

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN IPS BERORIENTASISTUDENT CENTERLEARNING DALAM BLENDED LEARNINGKELAS VII DI SMP NEGERI 4 SURABAYA

Oleh:

Ninik Suhartini¹, Meini Sondang Sumbawati², Nurmida Catherine Sitompul³

^{1,2,3}Program Pascasarjana Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

¹niniksuhartini@yahoo.com

Abstrak

Model pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum 2013 juga sering disebut sebagai kurikulum integrated yang menggunakan pendekatan antardisiplin ilmu geografi, sosiologi, ekonomi, dan sejarah. Penguasaan konsep keterpaduan IPS guru masih dirasa sangat minim dikarenakan guru yang mengampu pelajaran IPS bukan berasal dari kualifikasi pendidikan IPS terpadu. Karena guru sebagai ujung tombak dalam mensukseskan pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 pemerintah membuat kebijakan untuk memberikan pembekalan yang mendalam dalam bentuk pelatihan secara bertahap untuk meningkatkan profesional dan pedagogik dalam bentuk pelatihan-pelatihan, hal ini tentunya akan menyita waktu guru untuk mengikuti kegiatan tersebut, sehingga akan mengganggu dan bahkan sering meninggalkan kelas yang diampu. Untuk mengatasi hal itu diperlukan solusi dengan mengembangkan sebuah bahan ajar yang mampu membuat peserta didik belajar secara mandiri dan bisa berkomunikasi dengan guru meskipun di tempat yang berbeda. Produk Modul Pembelajaran IPS ini memiliki spesifikasi yang menjadi keunggulannya antara lain: 1) bahan ajar yang memberikan pengalaman bagi peserta didik dalam belajar mandiri dengan melakukan intruksi-instruksi untuk melakukan tugas dengan bisa mengakses materi-materi secara online 2) pembelajaran yang dikelola memeberikan pengalaman belajar bermakna dengan menyajikan materi-materi untuk menambah pengetahuan peserta didik baik secara tertulis maun secara online 3) Evaluasi yang disajikan untuk mengukur seberapa jauh peserta didik mencapai tujuan belajar disajikan secara online sehingga mempermudah peserta didik dalam mengerjakan soal evaluasi dan dapat mengevaluasi dirinya sendiri. 4) Bahan ajar terdiri dari beberapa kegiatan pembelajaran dari berbagai topik dan ilustrasi menarik disertai contoh-contoh terkait dalam kehidupan yang dapat diakses melalui konten web sekolah, rumah belajar, google classroom atau konten-konten yang terkait secara online. 5) Penggunaan bentuk *web enchached course*, dengan pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran di kelas disertai link-link yang dapat membimbing peserta didik dalam menemukan situs-situs yang relevan dengan pelajaran. Pengembangan modul pembelajaran IPS berorientasi *student center learning* dalam *blended learning* merupakan penelitian pengembangan model Dick & Carey dengan dasar teori belajar bermakna David Ausubel dan teori belajar konstruktivisme. metode pengumpulan data uji kelayakan modul dilakukan dari uji ahli, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan. Hasil uji ahli, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan secara rata-rata menunjukkan bahwa Modul Pembelajaran IPS *Berorientasi Studen Center Learning* dalam *Blendet Learning* dinyatakan layak untuk dikembangkan dan digunakan dalam pembelajaran.

Kata Kunci : Modul Pembelajaran IPS, *Student center learning*, *Blended learning*

1. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 menjelaskan tentang IPS untuk SMP/MTs sebagai mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan kajian dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Tema-tema yang menjadi bahasan dalam IPS adalah fenomena-fenomena yang terjadi dalam masyarakat baik masa lalu, masa sekarang, dan masa-masa yang akan datang. Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sosiologi, ekonomi dan sejarah (Puskurbuk-Kemendikbud, 2013)

Model pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum 2013 yang juga sering disebut sebagai kurikulum integrated. Kurikulum integrated merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar disiplin ilmu. Tahun 2013 awal diberlakukannya kurikulum 2013

belum banyak sekolah yang mengimplenetasikan, sehingga banyak guru IPS SMP yang belum memahami pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013. Guru IPS SMP yang mengajar saat ini bukan berlatar belakang pendidikan IPS terpadu akan tetapi berlatar belakang pendidikan dari berbagai macam disiplin ilmu IPS (geografi, sosiologi, ekonomi, dan sejarah) sehingga secara umum kompetensi yang dikuasai guru-guru IPS sesuai dengan disiplin ilmu yang mereka pelajari di bangku kuliah.

Pembelajaran IPS yang harus diajarkan secara terpadu dengan memadukan berbagai disiplin ilmu sosial seperti dalam visi misi pendidikan IPS yang dijelaskan oleh Barr, Brat dan Schemis dalam Sapardan (2015:10) "Social studies is an integration of social and humanities for the purposes of instruction in citizenship education. We emphasize 'integration' for social studies is the

only field which deliberately attempts to draw upon, in an integrated fashion, the data of Social Sciences and the insights humanities. We emphasize 'citizenship' for social studies, despite as preparation for citizenship in a democracy"

Dari pengertian tersebut menegaskan seharusnya mata pelajaran IPS diajarkan secara terpadu bukan terpisah. Melalui pembelajaran IPS, secara terpadu diharapkan akan terbentuk individu-individu yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang holistik mengenai kehidupan sosial dan lingkungan fisik membentuk peserta didik menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Beragamnya sumber belajar yang digunakan akan mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sebaliknya terbatasnya sumber belajar akan mempersulit peserta didik dalam memahami materi yang dibahas. Bagi guru yang kreatif, ia akan dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar secara efektif dalam proses pembelajaran. Namun dalam kenyataan masih juga ada beberapa guru yang hanya terpaku pada sumber belajar buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dibeli di pasaran

Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB), adalah kegiatan yang wajib dilakukan secara terus menerus oleh guru dan tenaga kependidikan agar kompetensinya terjaga dan terus ditingkatkan, salah satunya adalah melalui kegiatan pengembangan diri dengan mengikuti pelatihan (diklat) oleh lembaga pelatihan tertentu sesuai dengan jenjangnya, salah satunya dengan mengikuti GP daring. Kedua jenis pelatihan ini baik yang berupa implementasi kurikulum 2013 maupun pengembangan keprofesional berkelanjutan (PKB) tentunya akan menyita waktu guru untuk mengikuti kegiatan tersebut, sehingga akan mengganggu tugas guru dan bahkan guru meninggalkan kelas yang diampu.

Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis yang di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar terencana, didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan pembelajaran yang spesifik, oleh karena itu pengembangan modul pembelajaran IPS sangat diperlukan dengan pertimbangan belum adanya modul pembelajaran IPS yang dapat membantu guru IPS dari berbagai latar belakang pendidikan dengan menyediakan materi IPS terpadu secara interdisiplin mencakup materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Pengembangan modul pembelajaran IPS merupakan alternatif pilihan untuk mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran yang dikarenakan kompleksnya materi atau seringnya guru tidak di tempat dikarenakan melaksanakan tugas pelatihan atau tugas tambahan yang lainnya.

Student Center Learning merupakan strategi pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subyek yang aktif dan mandiri, dengan

kondisi psikologi sebagai pembelajar yang dewasa, bertanggung jawab sepenuhnya atas pembelajarannya, serta mampu belajar. Kelak dengan strategi pembelajaran ini peserta didik diharapkan memiliki karakteristik belajar sepanjang hayat yang mampu menguasai hard skills, soft skills, dan life skills yang saling mendukung. Dalam pembelajaran Student Center Learning para guru beralih fungsi dari pengajar menjadi mitra pembelajar maupun sebagai fasilitator. Materi dan model penyampaian pembelajaran dalam Student Center Learning secara lengkap meliputi 3 aspek yaitu : (a) Isi ilmu pengetahuan (IPTEK), (b) sikap mental dan etika yang dikembangkan, dan (c) nilai-nilai yang diinternaliskan kepada peserta didik.

Pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan semakin terasa dengan adanya pergeseran pola pembelajaran dari tatap muka yang konvensional ke arah pendidikan yang lebih terbuka dan bermedia. Mukphadhyay dalam Rusman (2015:240) menjadikan pendidikan lebih luwes, lebih terbuka dan dapat diakses dengan mudah sehingga memungkinkan untuk diadakan belajar jarak jauh menggunakan internet menghubungkan antara peserta didik dengan pendidiknya, melihat pengumuman, melihat tugas, mencari materi, mengirim tugas, mengerjakan tes dan sebagainya.

Dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi yang pesat ini membawa pengaruh dalam dunia pendidikan dimana pembelajaran konvensional bukan lagi menjadi andalan sepenuhnya, namun diperlukan variasi metode yang lebih memberikan kesempatan untuk belajar dengan memanfaatkan aneka sumber yang berorientasi teknologi informasi dengan tidak meninggalkan bimbingan pendidik dan pemanfaatan sumber belajar lebih luas yang sering dikenal dengan istilah pencampuran atau blended learning.

Blended learning memiliki makna sebagai kegiatan pembelajaran yang mengandung unsur pencampuran atau penggabungan antara satu pola dengan pola yang lainnya. Unsur utama dalam pencampuran itu adalah pembelajaran di kelas (classroom lesson) dengan online learning yang memungkinkan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, penyampaian materi dalam berbagai bentuk, membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Setelah kehadiran pendidik yang sebenarnya di kelas, internet akan menjadi suplemen dan komplemen dalam menjadikan wakil pendidik yang mewakili sumber belajar.

2. METODE PENGEMBANGAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pengembangan yang lebih dikenal dengan istilah *research and development*. Metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji kelayakan produk tersebut (Sugiyono 2017:297).

Penelitian pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Pada akhirnya penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk pengembangan modul IPS berorientasi student center learning dalam blended learning.

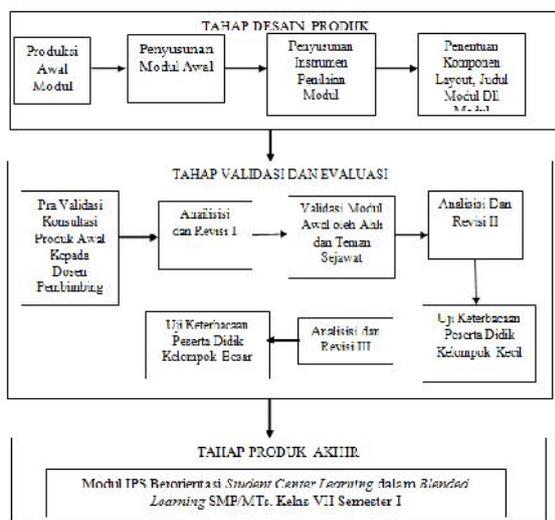
Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan Dick & Carey yang secara umum memiliki tiga tahapan yakni tahap pra pengembangan, pengembangan dan pasca pengembangan. Pengembangan Modul IPS berorientasi Student Center Learning dalam Blended Learning ini mengacu pada kurikulum 2013 IPS SMP/MTs. kelas VII semester I dengan mengadaptasi langkah-langkah pengembangan Dick & Carey langkah 1- 9 seperti berikut: 1) Identifikasi Tujuan Pembelajaran (Identify Instructional Goals) Pengembangan modul diawali dengan menganalisis kebutuhan-kebutuhan yang muncul di satuan pendidikan SMP Negeri 4 Suarabaya yaitu: kebutuhan akan bahan ajar modul berorientasi student center learning dalam blended learning, karena pembelajaran IPS yang terpadu (geografi, sosiologi, ekonomi, dan sejarah) yang disampaikan oleh guru dengan latar belakang pendidikan dari salah satu disiplin ilmu dalam pelajaran IPS, kebutuhan peningkatan kompetensi guru sehingga mewajibkan guru-guru sering mengikuti berbagai macam diklat yang harus meninggalkan kelas sehingga peserta didik harus belajar sendiri di kelas, Kemajuan teknologi informasi yang belum maksimal dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran, Kecenderungan kegiatan pembelajaran yang masih sering berpusat pada guru dengan menyajikan kegiatan pembelajaran konvensional (membaca buku teks, merangkum, dan menyelesaikan soal), diperlukannya sebuah kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. 2) Analisis pembelajaran (Instructional Analysis). Penentuan tujuan pembelajaran diambil dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dikembangkan. Dalam penelitian ini yang dipilih adalah KI dan KD yaitu KI 3, KI 4 dan KD. 3.1, 4.1 IPS kelas VII semester I kurikulum 2013 pendidikan SMP/MTs. 3) Analisis Belajar dan Konteks (Analyze Learners and Contexts). Pada langkah ini yang dilakukan adalah menganalisis karakter peserta didik yang akan belajar dan konteks pembelajaran. Analisis konteks meliputi kondisi-kondisi terkait dengan ketrampilan yang dipelajari peserta didik. Analisis karakteristik peserta didik meliputi gaya belajar apa yang digunakan peserta didik untuk dapat menampilkan ketrampilan psikomotorik yang akan dilakukan peserta didik. 4) Menentukan Tujuan Performansi (Write Performance Objectives) Mengkoordinasi isi pembelajaran dalam penyajian isi modul IPS yang akan dikembangkan berorientasi student center learning dalam blended learning yang akan

mengabungkan dua kajian disiplin ilmu geografi dan sosiologi. 5) Mengembangkan Instrumen (Develop Assessment Instruments) Pada tahap ini peneliti mulai mendesain produk yang akan dikembangkan dengan tahapan mulai dari mengidentifikasi produk yang akan dikembangkan, mengumpulkan bahan kemudian membuat produk. 6) Pengembangan Strategi Instruksional (Develop Instructional Strategy). Pada tahap ini mengembangkan strategi pembelajaran yang akan digunakan agar program pembelajaran yang dirancang dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Bentuk strategi pembelajaran yang digunakan yaitu mulai dari mempersiapkan bahan ajar, menyiapkan bahan alat, melakukan pengukuran, merancang alat, melakukan uji coba, sampai mempresentasikan hasil uji coba. 7) Mengembangkan dan Memilih Material Instruksional (Develop and Select Instructional Materials) Menghasilkan bahan pembelajaran yang sesuai dengan strategi pembelajaran. Bahan pembelajaran terdiri dari panduan peserta didik, materi pembelajaran, dan penilaian. 8) Merancang dan Melakukan Evaluasi Formatif (Design and Conduct Formative Evaluation of Instruction) Melakukan evaluasi untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan untuk membuat pembelajaran lebih baik. 9) Melakukan revisi Instruksional (Revise Instruction) Langkah terakhir dalam desain dan pengembangan proses adalah melakukan revisi produk dan selanjutnya digunakan untuk memperbaiki produk.

Prosedur penelitian dan pengembangan model Dick & Carey dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam prosedur pengembangan yang diadaptasi dalam 4 tahap yaitu: 1) Analisis Kebutuhan. Tahap ini bertujuan untuk mengkaji tujuan dari produk yang akan dikembangkan, produk yang akan dikembangkan adalah modul. Peneliti akan melakukan analisis kurikulum untuk menghasilkan tema yang disesuaikan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. 2) Tahap Desain Produk. Dari hasil analisis kebutuhan selanjutnya akan menentukan desain produk yang akan diwujudkan. Tahap desain modul ini meliputi kegiatan: menentukan komponen modul, konsep penyampaian dan pengorganisasian materi, jenis tugas yang diberikan, gambar, contoh-contoh, dan layout modul. 3) Tahap Validasi dan Evaluasi Tahap ini merupakan tahap penilaian pengembangan yang diawali dengan tahap pra validasi dengan mengkonsultasikan produk awal kepada dosen pembimbing untuk menilai kelayakan produk sebelum dinilai validator. Validasi desain dan isi merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk yang akan dikembangkan secara rasional akan lebih efektif atau tidak (Sugiyono, 2017: 414). Validasi dilakukan dengan cara uji coba kelompok kecil, kelompok besar, ahli isi dan ahli rancangan (Fahtirul, 2018: 46) yang

sudah berpengalaman untuk menilai produk yang dirancang, sehingga akan menghasilkan evaluasi dan saran dalam mengembangkan produk. Hasil evaluasi dan saran ahli akan digunakan untuk memperbaiki produk yang dikembangkan. Validasi juga dilakukan oleh teman sejawat guru mata pelajaran IPS. 4) Tahap Produk Akhir. Pada tahap ini akan dihasilkan suatu produk berupa modul yang sudah direvisi berdasarkan kritik, saran, hasil validasi dan evaluasi. Produk akhir sebagai modul yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini pengembangan hanya dilakukan sampai pada evaluasi formatif.

Prosedur pengembangan modul pembelajaran IPS Berorientasi Student Center Learning dalam Blended Learning dapat digambarkan pada tabel berikut:



Subyek uji coba dalam penelitian pengembangan modul IPS berorientasi *student center learning* dalam *blended learning* ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Surabaya. Subyek kelompok kecil dilakukan pada kelas VII E sejumlah 3 peserta didik dari kelompok tinggi, sedang, dan kelompok rendah dengan pertimbangan peneliti mengajar di kelas tersebut. Subyek untuk kelompok besar dilakukan uji coba di kelas VIID dengan pertimbangan peneliti mengajar di kelas tersebut dan kelas VIID memiliki karakteristik yang lebih heterogen, secara keseluruhan rata-rata memiliki kemaun belajar yang lebih tinggi dan memiliki fasilitas hp yang bisa dihubungkan dengan internet. Waktu penelitian direncanakan pada bulan Januari.

Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

1. Lembar Validasi

Instrumen berguna untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan sesuai tujuan penelitian. Instrumen tersebut berupa lembaran saran, komentar dan kusioner. Kusioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Isi dari kusioner meliputi form penilaian untuk ahli dan siswa. Kusioner untuk ahli berupa lembar validasi

yang digunakan untuk mendapatkan kevalidan modul dari ahli isi dan ahli disain. Instrumen kelayakan modul menggunakan skala likert yang memiliki 4 skor untuk mengevaluasi kelayakan Modul Pembelajaran IPS Berorientasi *Student Center Learning* dalam *Blended Learning*. Skor 4 untuk katagori sangat baik, skor 3 untuk katagori baik, skor 2 untuk katagori cukup baik, dan skor 1 untuk katagori kurang baik. Sedangkan untuk assesment kepada peserta didik cukup memberikan cek list ().

Kisi-kisi pengembangan instrumen tampak pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Isi

No	Aspek	Indikator
1.	Kelayakan isi	Kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar
		Keakuratan materi
		Pendukung materi pembelajaran Kemuatahiran materi

(Sumber BSNP 2008)

Tabel 3.4 Tabel Kisi-Kisi Validasi Ahli Desain

Aspek	Komponen	Indikator
Aspek kegrafikan	Ukuran modul	Ukuran fisik modul
		Tata letak sampul modul
	Desain sampul modul	Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca
		Ilustrasi sampul modul
	Desain isi modul	Konsistensi tata letak
		Unsur tata letak harmonis
		Tata letak mempercepat pemahaman
		Tipografi isi buku sederhana
		Tipografi mudah dibaca
		Tipografi isi buku memudahkan pemahaman
		Ilustrasi isi

(Sumber BSNP 2008)

Tabel 3.5 Tabel Kisi-Kisi Kusioner Tanggapan Peserta Didik

No	Aspek	Indikator
1	Tampilan	Kejelasan teks
		Kejelasan gambar
		Kemenarikan gambar
		Kesesuaian gambar dengan materi
2	Penyajian materi	Penyajian materi
		Kejelasan kalimat
		Kejelasan istilah
		Kesesuaian contoh dengan materi
3	Manfaat	Kemudahan belajar
		Ketertarikan menggunakan modul
		Peningkatan motivasi belajar

A. Teknik Analisis Data

1. Kusioner validasi

Teknik pengolahan kusioner validasi menggunakan skala lingkert. Skala lingkert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau kelompok orang tentang suatu fenomena (Sugiyono, 2011). Berikut merupakan skala likert untuk kusioner validasi:

Tabel 3.6 Skala Likert Kusioner Validasi

Penilaian	Skor
Sangat baik	4
Baik	3
Cukup Baik	2
Kurang baik	1

Analisis data dilakukan untuk mengukur kelayakan produk melalui kritik dan saran dari pengujian pada instrumen. Selain itu juga dipresentasikan dengan data kuantitatif berupa persentase keempat komponen dalam instrumen uji coba. Data berupa kritik dan saran dari pengujian disajikan dalam bentuk deskriptif. Sedangkan data berupa angka dari angket akan dianalisis menggunakan rumus persentase.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \dots \dots 3.1$$

Keterangan :

- P = Presentase skor
- f = Jumlah skor yang diperoleh
- N = Skor maksimum

2. Kusioner Tanggapan Peserta Didik

Lembar kusioner peserta didik menggunakan skala likert. Berikut tabel skala likert untuk kusioner tanggapan peserta didik:

Tabel 3.7 Skor Kusioner Tanggapan Peserta Didik

Skala Likert	Pernyataan Positif
SB (Sangat Baik)	4
B (Baik)	3
K (Cukup Baik)	2
KB (Kurang Baik)	1

(Sumber Ari Kunto 2012)

Data yang diperoleh kemudian dihitung skor total dari jawaban dari masing-masing peserta didik dengan rumus yang terdapat pada perhitungan kusioner validasi. Berikut klasifikasi interpretasi perhitungan persentase kusioner tanggapan peserta didik.

Rumus untuk mengolah data tunggal per butir soal

$$P = \frac{X}{Xi} \times 100\% \dots \dots 3.2$$

Keterangan

- P = Presentase
- X = Jawaban peserta didik per butir soal
- Xi = Jumlah skor ideal per butir soal
- 100% = Konstanta

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\% \dots \dots 3.3$$

Keterangan:

- P = Persentase
- x = Jumlah keseluruhan responden dalam satu butir soal
- xi = Jumlah skor ideal tiap butir soal
- 100% = Konstanta

Tabel 3.8 Kriteria validasi Analisis Persentase Ari Kunto 2009)

No	Presentase (%)	Kategori Kelayakan
1	< 21%	Sangat tidak layak
2	21%-40%	Tidak layak
3	40%-60%	Cukup Layak
4	61%-80%	Layak
5	81%-100%	Sangat layak

Ari Kunto (2009:44)

Penjelasan dari tabel kriteria validasi analisis persentase adalah sebagai berikut!

1. Apabila modul yang diuji coba tersebut mencapai tingkat persentase 81% sampai 100%, maka modul tersebut tergolong kualifikasi sangat valid atau layak tidak perlu revisi
2. Apabila modul yang diuji coba tersebut mencapai tingkat persentase 61% sampai 80%, maka modul tersebut tergolong kualifikasi valid atau layak perlu revisi
3. Apabila modul yang diuji coba tersebut mencapai tingkat persentase 41% sampai 60%, maka modul tersebut tergolong kualifikasi cukup valid atau cukup layak perlu revisi
4. Apabila modul yang diuji coba tersebut mencapai tingkat persentase 21% sampai 40%, maka modul tersebut tergolong kualifikasi tidak valid atau layak perlu revisi total
5. Apabila modul yang diuji coba tersebut mencapai tingkat persentase <21%, maka modul tersebut tergolong kualifikasi sangat tidak valid atau sangat tidak layak perlu revisi total

Dengan kriteria kelayakan yang telah dipaparkan, maka modul yang dikembangkan dapat dikategorikan layak jika mencapai skor minimal 81%

3. PEMBAHASAN DAN HASIL PENGEMBANGAN

Data yang disajikan secara berurutan berupa tanggapan ahli desain, ahli isi, tanggapan praktisi guru IPS, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan. Data uji coba diperoleh dari angket berupa instrumen penilaian yang dapat menunjukkan kelayakan modul pembelajaran IPS dari 1) Ahli desain dari Dosen Universitas Adi Buana Pascasarjana Surabaya 2) Ahli isi dari magister Ilmu Pengetahuan Sosial Pengawas Pendidikan Dinas Pendidikan Kota Surabaya 3) Tanggapan praktisi guru IPS SMP Negeri 4 Surabaya. Hasil angket penilaian kelayakan modul pembelajaran IPS disajikan sebagai berikut:

Penilaian kelayakan modul dari ahli desain dilakukan penghitungan dengan rumus persentase

$$P = \frac{97}{104} \times 100\%$$

$$P = 93\%$$

Penilaian kelayakan modul dari ahli isi disajikan pada tabel dengan rumus persentase diperoleh nilai :

$$P = \frac{97}{124} \times 100\%$$

$$P = 94\%$$

Penilaian kelayakan modul dari tanggapan praktisi guru IPS disajikan dengan rumus prosentase diperoleh nilai :

$$P = \frac{115}{124} \times 100\%$$
$$P = 93\%$$

Dari hasil penghitungan uji ahli desain dan ahli dan tanggapan praktisi guru IPS ini diperoleh rata-rata prosentase dengan menjumlahkan prosentase ketiganya kemudian dibagi tiga sehingga diperoleh nilai:

$$\frac{93\% + 94\% + 93\%}{3} = 93\%$$

Kriteria validasi Analisis Persentase kelayakan disimpulkan modul pembelajaran IPS berorientasi *student center learning* dalam *blended learning* berada pada kualifikasi sangat baik.

Penilaian kelayakan modul dari peserta didik dilakukan oleh peserta didik SMP Negeri 4 Surabaya . Data hasil uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan dilakukan perhitungan

$$P = \frac{108}{120} \times 100\%$$
$$P = 90\%$$

Perhitungan hasil uji coba lapangan disajikan dalam perhitungan :

$$P = \frac{1224}{1560} \times 100\%$$
$$P = 93\%$$

Dari hasil penghitungan uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan ini dapat dihitung secara keseluruhan dengan cara menjumlahkan keduanya kemudian dibagi dua :

$$\frac{90\% + 93\%}{2} = 92\%$$

Dari penghitungan total penilaian ahli, tanggapan praktisi guru, dan hasil angket peserta didik keseluruhan dapat dihitung dengan cara menjumlahkan rata-rata presentase penilaian ahli dan tanggapan praktisi guru dengan rata-rata presentase hasil angket peserta didik kemudian dibagi dua :

$$\frac{93\% + 92\%}{2} = 93\%$$

Dari penghitungan total penilaian ahli, tanggapan praktisi guru, dan hasil angket peserta didik keseluruhan dengan merujuk Kriteria validasi Analisis Persentase kelayakan disimpulkan modul

pembelajaran IPS berorientasi *Student Center Learning* dalam *Blended Learning* berada pada kualifikasi sangat baik dan memiliki kualifikasi layak

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Modul Pembelajaran IPS Berorientasi *Student Center Learning* dalam *Blended Learning* Kelas VII semester I dalam kualifikasi sangat baik sehingga layak dan dapat digunakan untuk pembelajaran IPS karena modul ini telah mendapatkan nilai dari : a) Ahli Desain, 26 aspek yang diamati mendapatkan nilai 93% sehingga modul Pembelajaran IPS memiliki desain yang sesuai aturan. b) Ahli Isi, dengan 31 aspek yang diamati mendapat nilai 94% sehingga modul Pembelajaran IPS Berorientasi *Student Center Learning* dalam *Blended Learning* memiliki isi sesuai dengan. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) serta indikator mata pelajaran IPS. c) Tanggapan pratisi guru IPS dengan 31 aspek yang diamati mendapat nilai 93% sehingga modul Pembelajaran IPS Berorientasi *Student Center Learning* dalam *Blended Learning* memiliki isi sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pelajaran IPS kurikulum 2013. d) Kelompok kecil melakukan penilaian dengan 10 aspek yang diamati secara rata-rata memperoleh nilai 90% sehingga modul Pembelajaran IPS Berorientasi *Student Center Learning* dalam *Blended Learning* memiliki kualifikasi sangat baik dan layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

e) Uji lapangan melakukan penilaian dengan 10 aspek yang diamatisecara rata-rata memperoleh nilai 89% sehingga modul Pembelajaran IPS Berorientasi *Student Center Learning* dalam *Blended Learning* memiliki kualifikasi sangat baik dan layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.f) Keluasan materi IPS, keterbatasan guru dalam menguasai materi pelajaran yang mencakup 4 didiplin ilmu (geografi, sosiologi, ekonomi, dan sejarah) serta seringnya guru meninggalkan kelas karena mengikuti pelatihan-pelatihan sehingga Modul Pembelajaran IPS yang Berorientasi *Student Center Learning* dalam *Blended Learning* dapat dijadikan pilihan dalam pembelajaran IPS untuk mengatasi permasalahan membantu kurangnya kompetensi guru mata pelajaran IPS untuk menguasai 4 bidang studi (geografi, sosiologi, ekonomi, dan sejarah) karena dalam modul memuat keempat materi pelajaran yang disajikan dengan menyertakan link-link laman yang memuat penjelasan dan contoh kongkrit dalam kehidupan sehingga dapat memperkaya pengetahuan peserta didik. Modul Pembelajaran IPS Berorientasi *Student Center Learning* dalam *Blended Learning* dapat dipelajari peserta didik secara mandiri karena disertai dengan disertai link-

link laman berisi materi pendukung untuk dapat diakses peserta didik dalam memperoleh penjelasan materi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan sebagai berikut:

Mengingat penelitian ini hanya mengembangkan Modul Pembelajaran IPS berorientasi *Student Center Learning* dalam *Blended learning* kelas VII semester 1, maka berdasarkan pada hasil penilaian tersebut disarankan sebagai berikut: a) Modul ini perlu diuji cobakan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar IPS di kelas VII semester I, karena dalam penelitian ini uji coba baru pada upaya mengukur kelayakan modul untuk dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. b) Modul Pembelajaran IPS Berorientasi *Struden Center Learning* dalam *Blended Learning* perlu dikembangkan lagi untuk kelas VII semester II, karena jika sekolah telah ada pengembangan modul pembelajaran IPS berorientasi *Student Center Learning* dalam *Blended Learning* lengkap satu tahun pelajaran akan membantu lebih memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. c) Modul Pembelajaran IPS Berorientasi *Student Center Learning* dalam *Blended Learning* perlu dikembangkan lagi untuk kelas VIII, dan IX semester III, IV, V, dan VI ini akan membantu memberikan bahan ajar yang menyajikan model pembelajaran yang bervariasi sehingga akan dapat digunakan sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran. d) Modul Pembelajaran IPS Berorientasi *Student Center Learning* dalam *blended learning* Kelas VII Semester I ini dapat dijadikan referensi dalam pengajaran IPS SMP khususnya di kalangan SMP Negeri 4 Surabaya sehingga pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Surabaya akan lebih terarah pada pencapaian tujuan pembelajaran bukan sekedar pembelajaran yang hanya berupa membuat catatan atau mengerjakan soal jika guru berhalangan datang. e) Modul Pembelajaran IPS Berorientasi *Student Center Learning* dalam *Blended Learning* materi-materi dan link-link yang disajikan masih cenderung hanya menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan peserta didik, untuk selanjutnya lebih baik dikembangkan lagi dengan menyajikan link laman yang berisi materi/fenomena yang terjadi di lingkungan berupa pemecahan masalah sehingga lebih meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik. f) Bagian-bagian Modul Pembelajaran IPS Berorientasi *Student Center Learning* dalam *Blended Learning* ini dapat diakses di *google classroom*, dan *google drive*, *google formulir*, sosial media grup kelas sehingga peserta didik dapat mengakses dengan mudah dimana saja. Hal ini dirasakan kurang efektif karena peserta didik harus membuka beberapa laman sehingga akan memerlukan waktu yang agak lama untuk melakukan kegiatan pembelajaran, untuk lebih mengefektifkan penggunaan Modul Pembelajaran IPS Berorientasi

Student Center Learning dalam *Blended Learning* perlu disampaikan secara utuh secara online melalui web sekolah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Noor Fatirul, Djoko Adi Walujo 2018, *Metode Penelitian & Pengembangan Kajian Tahapan Penelitian dan Pengembangan*, Surabaya: CV Jivatama Jawara
- Akbar, Sa'adun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Anwar, Ilham. 2010. *Pengembangan Bahan Ajar*. Bandung: Direktori UPI
- Arikunto, Suharsimi dan Safruddin, Cepi. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. Aqib,
- Barr, Brat dan Schemis dalam Sapardian 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Prespektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Burhanuddin, Afid. 2014. *Kekurangan dan Kelebihan Teori Kognitif dan Konstruktivistik* [Online] diakses pada 01 Oktober 2016.
<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2014/05/06/kekurangan-dan-kelebihan-teori-kognitif-dan-konstruktivistik/>
- Bruri Triyono. 2011. *Student Centered Learning: Aplikasi di Laboratorium/ Bengkel. Pelatihan SCL Politeknik Negeri Bali di Denpasar- Juni 2011*. Tersedia : staff.uny.ac.id/sites/default/files/SCL-Poltek%20Bali-bruri.pdf. (diakses 28 Desember 2018)
- Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Cepi Riyana. 2011. *Teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran: Blended learning*. *Artikeltik*, 21-24. 13 Oktober 2011, dari <http://kurtek.upi.edu/tik/content/blended.pdf>.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hosnan. 2016. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Pengembangan*. Diakses pada tanggal 23 Desember 2018. Tersedia di <http://kbbi.web.id/pengembangan>
- Karwono, dan Heni Mularsih. 2012. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- Nasution. 2003. *Berbagai Pendekatan dalam Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pamela Mays dalam Sapardan. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Prespektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Peraturan Menteri Negara PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2013. *Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS SMP*. Jakarta: Pusurbuk Kemendikbud.
- Rusman, Kurniawan Deni, Riyana Cepi. 2015. *Pembelajaran Berbasis Teknologi informasi dan komunikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rusman. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana
- Sells, Barbara B dan Rita, C Richey. 1994. *Teknologi Pembelajaran: Definisi Dan Kawasannya*. Diterjemahkan oleh Dra. Dewi S. Prawiradilaga, Msc dkk dari buku aslinya *Instructional Technology : The Definition and Domains of The Field*. Disunting oleh Prof. Dr. Yusufhadi Miarso, M.Sc. Jakarta : Unit Percetakan Universitas Negeri Jakarta
- Sitepu, B.A. 2014. *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: PT Rahja Grafindo Persada Sudjana, Nana & Ahmad Rivai. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Soekarti, P.D. 2007. *Merancang dan Menyelenggarakan E-Learning*. Yogyakarta: Ardana Media
- Sujana, Nana, dan Rivai. 1989. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suharsismi Arikunto. 2016. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksar
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta
- Supardan, Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Prespektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Triantina, Selvia Arvia. 2012. *Teori Belajar Konstruktivisme* [Online] diakses pada 03 Oktober 2018. <http://riantinas.blogspot.co.id/2012/06/teori-belajar-konstruktivisme.html>
- Thiagarajan, D. (1974). *Instructional Development for Training Teacher of Exceptional Children*. Bloomington: Indiana University
- Thrianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Wahyuningsih, Dian. 2017. *E-Learning Teori dan Aplikasi*. Bandung: Informatika Bandung
- Winkel. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi
- Wiryokusumo, Iskandar. 2011. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.